

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai perencanaan konseling pastoral dengan teknik *behavioral rehearsal* terhadap perilaku remaja putus sekolah untuk mengurangi perubahan perilaku maka dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah karena disebabkan oleh pola asuh orang tua yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh pada berhentinya anak dari sekolah, pergaulan bebas juga menjadi pengaruh remaja putus sekolah karena mereka menghabiskan waktu diluar untuk merokok, minum-minuman keras.

Hal di atas dapat diatasi dengan melakukan konseling pastoral dengan teknik *behavioral rehearsal* hal ini dilakukan agar Tato' (konseli) dapat mengurangi kebiasaan-kebiasaan negatif dan dapat melakukan hal-hal yang positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga IAKN Toraja secara khusus program studi Pastoral Konseling agar mata kuliah yang berhubungan dengan konseling untuk melakukan praktikum teknik *behavioral rehearsal*.

2. Perlu adanya kerja sama orang tua, Gereja dan pihak lainnya dalam Masyarakat untuk membangkitkan minat remaja kembali memperlengkapi diri dengan pengetahuan melalui lembaga sekolah, sambil memotivasi remaja mulai dari keluarga kemudian Gereja.
3. Kepada Majelis Gereja Toraja Jemaat Karappa', agar memikirkan program-program pendampingan konseling Pastoral bagi orang tua dan remaja agar menemukan potensi diri serta langkah-langkah perbaikan perilaku. Dengan demikian remaja akan mengalami perubahan perilaku yang tidak menghambat mereka untuk melanjutkan pendidikan.
4. Bagi remaja yang putus sekolah, agar tetap semangat dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup. Disarankan agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan masa remaja dan dapat melanjutkan pendidikan.